

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Majunya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini membuat media komunikasi massa menjadi bagian dari kehidupan manusia yang tak terpisahkan. Media komunikasi massa merupakan saluran komunikasi dengan fungsi untuk menghasilkan dan mendistribusikan berita, konten hiburan, visual, dan produk budaya lainnya ke khalayak. Nova berpendapat bahwa media komunikasi berkaitan dengan sejumlah orang atau massa, maka dari itu disebut media komunikasi massa atau disingkat dengan media massa (Asri, 2020). Sependapat dengan pernyataan tersebut, Bungin menyatakan bahwa media massa sebagai sebuah saluran komunikasi berfungsi untuk menyebarkan informasi secara massal agar informasi tersebut dapat diakses oleh banyak orang, bila dilihat dari segi maknanya, media massa adalah saluran untuk menyebarkan isi berita, pandangan, komentar, hiburan, dan sebagainya secara luas (Habibie, 2018).

Salah satu bentuk dari media massa yang populer adalah serial drama. Menurut Perebinosoff, et al., serial adalah sebuah program acara yang ditayangkan secara berkesinambungan yang terdiri atas episode-episode. Umumnya nama dari programnya akan sama, tetapi subjudul dapat berbeda. Umumnya pemeran atau bintang atau aktor dalam setiap episodenya memainkan peran yang sama (Asri, 2020). Serial drama, layaknya film, dapat mengkomunikasikan suatu pesan. Stanley J. Baran berpendapat bahwa dalam konteks komunikasi massa, sebuah film dimaknai sebagai suatu pesan yang tersampaikan melalui medium filmis yang

memahami esensi, fungsi, dan dampaknya. Lebih lanjut, dalam konteks praktik sosial, film bukan hanya sekadar ekspresi seni pembuatnya, tetapi interaksi antareleman-elemen pendukung, proses produksi, distribusi maupun perjalanannya. Bahkan lebih lanjut, perspektif ini meyakini adanya interaksi antara film dengan ideologi serta kebudayaan di mana film diproduksi dan dikonsumsi (Asri, 2020). Seperti film, serial drama juga dapat menggambarkan realitas di masyarakat melalui sebuah alur cerita dengan sebuah pesan yang ditujukan kepada khalayak. Hal ini seperti yang dikemukakan Sobur, yakni bahwa pesan yang terkandung dalam film sering kali berakar dari realitas di masyarakat. Pada dasarnya film senantiasa merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat dan kemudian mencitrakannya ke dalam layar (Asri, 2020).

Adanya perkembangan dalam industri film dan digitalisasi membuat serial drama menjadi semakin mudah untuk diakses dan dikonsumsi khalayak secara digital. Layanan *online streaming* atau yang juga dikenal dengan OTT (*Over the Top*) pun hadir dan berkembang. Secara sederhana, OTT adalah media atau *streaming platform* dengan film, acara televisi, maupun serial yang ditayangkan oleh berbagai *Production House* (Telkom Indonesia, 2022). Layanan OTT seperti Netflix, Disney+ Hotstar, Vidio, VIU, WeTV, dan sejenisnya hadir sebagai rumah bagi beragam tayangan film dan serial drama. Siapa pun dapat mengakses layanan OTT selama terdaftar sebagai pelanggan dan terhubung dengan internet.

Salah satu layanan *online streaming* yang ada di Indonesia adalah Vidio. Vidio merupakan *platform OTT (Over the Top)* penyedia layanan *streaming* asal Indonesia milik PT Surya Citra Media Tbk yang pertama kali diluncurkan pada 15

Oktober 2014 (Vidio, 2022). Dilansir dari Databoks, Vidio adalah salah satu layanan *online streaming* yang populer di Indonesia. Berdasarkan survei digital Telkomsel, tSurvey.id, menunjukkan bahwa per Agustus 2022 sejumlah 41% responden berlangganan Vidio. Hal ini membuat Vidio menempati posisi ketiga sebagai layanan *online streaming* dengan pelanggan terbanyak di Indonesia setelah Disney+ Hotstar dan Netflix (Annur, 2023). Bahkan di tahun 2022, Vidio berhasil di saat para pesaing seperti Netflix dan Disney+ tersandung di Indonesia. Vidio berhasil menjadi layanan *streaming* dengan pertumbuhan tercepat dan pengguna aktifnya berjumlah sekitar 60 juta penonton per bulan. Menurut Media Partners Asia, pada kuartal kedua di tahun 2022, Vidio meraih posisi nomor satu sebagai *platform streaming* OTT di seluruh Asia Tenggara baik dalam hal pertumbuhan pelanggan baru maupun popularitas konten orisinilnya (Timmerman, 2022). Sebagai layanan *online streaming*, Vidio menawarkan berbagai konten seperti *live streaming* TV, *live streaming* pertandingan olahraga, film, serial drama, dan lainnya yang bisa dinikmati oleh para pelanggan.



Gambar 1. 1 Poster Serial Drama "Suka Duka Berduka"
Sumber: (Vidio, 2022)

Pada tahun 2022, Vidio meluncurkan sebuah serial drama berjudul “Suka Duka Berduka” yang ditayangkan perdana pada 7 Juli 2022. Serial drama produksi Rapi Films dan Kalyana Shira Films ini disutradarai oleh Nia Dinata dan Andri Cung. Pemeran utama dalam serial drama ini adalah Jihane Almira, Luna Maya, Tora Sudiro, Oka Antara, Krisjiana Baharudin, Atiqah Hasiholan, Ersa Mayori, dan Samudra Taylor. Serial drama bergenre drama komedi ini juga mendapat ulasan yang baik dengan skor 7.2/10 pada laman Cineverse.id (Alfiana, 2022). Selain itu, serial drama ini juga memperoleh *rating* 9.1/10 di IMDb (IMDb, 2022).

Serial drama “Suka Duka Berduka” bercerita tentang seorang pria bernama Rauf Affan yang meninggal dunia, hal ini kemudian membuat keluarganya, yakni istri muda, anak-anak, dan cucu-cucunya berkumpul di rumahnya. Selain berkumpul untuk berduka atas kepergian Rauf, mereka juga membahas tentang harta warisan Rauf karena ia merupakan orang yang sangat kaya, sehingga anak-anaknya sangat mengharapkan bagian harta warisan mereka masing-masing.

Selama mereka berkumpul dan menanti pembagian harta warisan Rauf, muncullah konflik di antara anak-anak, menantu, dan istri muda di keluarga mereka. Konflik tersebut membawa serangkaian peristiwa yang lucu, mendebarkan, dan mengharukan.

Dilansir dari Tempo.co, *Head of Original Productions* Vidio, Tia Hendani, mengatakan bahwa “Suka Duka Berduka” merupakan salah satu judul *original series* berbeda dan sangat unik jika dibandingkan dengan *original series* lainnya yang dirilis Video. “Suka Duka Berduka” akan membawa penonton menyelami kisah suka dan duka sebuah keluarga konglomerat saat sedang mengalami kedukaan (Tempo.co, 2022). Tia Hendani juga mengatakan bahwa meski serial drama ini dibalut dengan berbagai drama dan konik, “Suka Duka Berduka” tetap dapat membawakan rasa kehangatan sebuah keluarga. Sehingga saat menontonnya, audiens akan merasa sangat relevan dengan yang terjadi di kehidupan mereka (Tempo.co, 2022). Sunil Samtani, produser dari Vidio *Original Series* “Suka Duka Berduka” dalam siaran pers yang diterima Media Indonesia, mengatakan bahwa komedi tragedi keluarga adalah topik yang jarang diangkat (Fathurrozak, 2022). Hal ini tentu membuat serial drama “Suka Duka Berduka” hadir sebagai tontonan yang segar mengenai kisah keluarga yang sedang berduka lengkap dengan drama dan unsur komedi satire.

Serial drama dengan delapan episode ini menampilkan konflik yang terjadi pada keluarga yang sedang dalam masa berduka sambil menantikan pembagian harta warisan. Konflik keluarga dalam serial drama “Suka Duka Berduka” ditampilkan dengan alur cerita yang ringan tetapi cukup kompleks dan relevan

dengan masyarakat Indonesia. Konflik keluarga sendiri juga telah diangkat ke dalam beberapa serial drama lain, di antaranya adalah *Bad Parenting* (2022), *Mendua* (2023), *Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* (2023), dan masih banyak lagi. Terdapat pula penelitian yang berangkat dari adanya konflik keluarga, yang salah satunya adalah perebutan harta warisan. Penelitian berjudul “Konflik Perebutan Harta Warisan Dalam Keluarga Pada Masyarakat Pulau Temiang” (Jannah & Amri, 2019), membahas penyebab dan solusi konflik harta warisan pada masyarakat Pulau Temiang. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa penyebab terjadinya konflik terkait harta warisan adalah dominasi dari ahli waris tertua serta adanya rasa cemburu terhadap perempuan bungsu. Adapun solusi terhadap konflik tersebut yaitu melalui musyawarah keluarga, tetapi ternyata tindakan tersebut cenderung menyisakan konflik laten (tersembunyi). Hal ini menunjukkan bahwa konflik dalam keluarga adalah fenomena nyata di masyarakat dan merupakan hal yang lumrah.

Konflik merupakan perbedaan atau pertentangan antarindividu atau kelompok sosial yang muncul akibat perbedaan kepentingan, serta adanya usaha memenuhi tujuan melalui pertentangan terhadap pihak lain disertai dengan ancaman atau tindakan kekerasan (Soekanto, 2006). Secara sederhana, konflik adalah proses yang terjadi ketika tindakan seseorang mengganggu tindakan orang lain (Taylor et al., 2009). Hal yang sama juga berlaku di dalam sebuah keluarga. Agboeze berpendapat bahwa setiap keluarga cenderung mengalami satu bentuk konflik atau yang lainnya (Toren, 2019). Meskipun terikat dalam hubungan keluarga, setiap individu dalam keluarga tetap memiliki karakteristik, kebutuhan, dan sudut pandang yang berbeda satu sama lain, sehingga konflik bisa saja terjadi.

Selain itu, konflik menandakan bahwa orang-orang saling terkait satu sama lain. Karena jika tidak terkait, perbedaan tidak akan menjadi masalah dan tidak perlu diselesaikan (Wood, 2014).

Konflik yang terjadi di dalam keluarga umumnya adalah konflik isi atau substansial, konflik antara pasangan menikah, konflik antara saudara kandung, konflik antara orang tua dengan anak, hingga konflik pengaruh lingkungan eksternal (Segrin & Flora, 2011). Kehadiran konflik dalam keluarga memanglah tak terelakkan, tetapi yang terpenting dalam konflik adalah bagaimana menghadapinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Charny, bahwa yang benar-benar menjadi penting dalam kehidupan keluarga bukanlah kemampuan untuk menghindari masalah tetapi untuk keluar dari masalah, yaitu kemampuan untuk memproses konflik, dilema, dan ketidakadilan secara konstruktif (Vangelisti, 2022).

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti serial drama “Suka Duka Berduka”. Pertama, serial drama tersebut mengangkat fenomena konflik keluarga yang dekat dan relevan dengan masyarakat Indonesia. Kedua, serial drama tersebut menyajikan konflik keluarga dengan unsur komedi satire tragedi keluarga tanpa mengganggu unsur drama di dalamnya. Peneliti akan melihat representasi konflik keluarga menggunakan semiotika John Fiske dengan teori kode-kode televisi. Semiotika adalah studi terhadap segala hal yang berhubungan dengan tanda, sebuah upaya untuk merasakan hal atau sesuatu yang harus dipertanyakan dalam sebuah teks atau wacana. Menurut John Fiske, semiotika merupakan studi tentang pertanda dan makna dibangun dalam teks media, atau studi

tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (Vera, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana representasi konflik keluarga dalam serial drama “Suka Duka Berduka”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana representasi konflik keluarga dalam serial drama “Suka Duka Berduka”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keilmuan ilmu komunikasi, khususnya mengenai semiotika komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat saat melakukan pemaknaan terhadap teks media, serta diharapkan masyarakat mampu lebih bijak dalam menyikapi fenomena dan pesan yang terkandung dalam media, terutama dalam penelitian ini yaitu konflik keluarga dalam serial drama.